

**PENGARUH PERMAINAN MENJAHIT TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN
DI TK YAYASAN WANITA KERETA API PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
JUHERNI WAHYUNI
NIM.14022151

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

PENGARUH PERMAINAN MENJAHIT TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN DI TK YAYASAN
WANITA KERETA API PADANG

Nama : Juherni Wahyuni
Nim/Bp : 14022151/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Oktober 2019

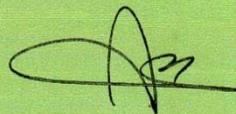
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP.19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Zulminiati, M.Pd
NIP.19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

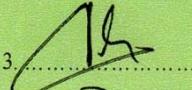
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik
Halus Anak 5-6 Tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api
Padang
Nam : Juherni Wahyuni
NIM / TM : 14022151 / 2014
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Oktober 2019

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris: Dra. Zulminiati, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M. Pd	4. 
5. Anggota : Nur Hazizah, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Juherni Wahyuni
NIM/BP : 14022151/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 29 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Juherni Wahyuni
NIM. 14022151

ABSTRAK

Juherni Wahyuni. 2019. Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian berawal dari kenyataan di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang bahwa, kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun hanya berkembang pada jari-jemari anak. Dikatakan berkembang pada jari-jemari anak tersebut yaitu anak mengikuti bentuk tulisan namun tidak seimbang antara koordinasi mata dan tangan sehingga mengakibatkan tulisan anak tidak sesuai dengan cara menulis yang benar. Sedangkan untuk kegiatan menulis sangat dibutuhkan keseimbangan antara koordinasi mata dan tangan, kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun hanya menggunakan permainan meronce dan beberapa kegiatan seperti menebalkan huruf, menggambar dan mewarnai. Dalam hal ini mengakibatkan kemampuan motorik halus anak hanya berkembang pada jari-jemari. Oleh karena itu melalui permainan menjahit dapat berpengaruh dalam kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh permainan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental* menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang, dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*, yaitu kelompok B1 untuk kelas eksperimen dan kelompok kontrol B2, masing-masing berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 79,37 dan SD sebesar 7,93 sedangkan dikelompok kontrol adalah 70,62 dan SD sebesar 6,87. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar **2,507** dan t_{tabel} sebesar 2.10092 pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan menjahit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Permainan Menjahit, Motorik Halus Anak 5-6 Tahun

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang”.

Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang berada dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd Selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd Selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd. Selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Indra Yeni, M. Pd. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Nur Hazizah, M. Pd. Selaku penguji III yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, motivasi serta semangat bagi peneliti.
9. Keluarga tercinta khususnya Mama Efi Wifda, Ayah Junaidi, Abang Zuhery Azhar, Adik Jufiani Ulfa, Syahriani, Rifki Yahdi, dan Shifa Salsabilah yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terhingga nilainya.

10. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd. Selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
11. Ibu Indra Yeni, M. Pd. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
12. Ibu Nur Hazizah, M. Pd. Selaku penguji III yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
13. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
14. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
15. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, motivasi serta semangat bagi peneliti.
16. Keluarga tercinta khususnya Mama Efi Wifda, Ayah Junaidi, Abang Zuhery Azhar, Adik Jufiani Ulfa, Syahriani, Rifki Yahdi, dan Shifa Salsabilah yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terhingga nilainya.

17. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2014, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 29 Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Motorik Anak Usia Dini	16
a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini	16
b. Jenis-Jenis Motorik Anak Usia Dini	17
4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	18
b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	19
c. Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini	21
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus	22
e. Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini	23
f. Indikator Kemampuan Motorik Halus	24
5. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	25
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini.....	25
b. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini	27

c. Manfaat Bermain Anak Usia Dini.....	28
6. Konsep Permainan Anak Usia Dini	30
a. Pengertian Permainan Anak Usia Dini	30
b. Jenis-Jenis Permainan Anak Usia Dini	31
7. Konsep Permainan Menjahit	32
a. Pengertian Menjahit	32
b. Alat dan Bahan Permainan Menjahit	33
c. Langkah-Langkah Permainan Dalam Menjahit	35
d. Manfaat Permainan Menjahit	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Variabel dan Data.....	48
D. Definisi Operasional.....	49
E. Instrumen dan Pengembanganya.....	49
F. Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Penelitian	66
B. Analisis Data	80
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	45
Tabel 2. Populasi Penelitian	46
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Penelitian Motorik Halus Anak.....	51
Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....	52
Tabel 6. Rubrik Untuk Item Pernyataan	54
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus	56
Tabel 8. Validator.....	58
Tabel 9. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik halus Anak	58
Tabel 10. Lembar Observasi	60
Tabel 11. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen (B1) di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.....	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Kontrol (B1) di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.....	70
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen	75
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Kontrols	77
Tabel 17. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	81

Tabel 19.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	82
Tabel 20.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (<i>Pre-test</i>).....	83
Tabel 21.	Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	84
Tabel 22.	Hasil Perhitungan <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>).....	85
Tabel 23.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>).....	86
Tabel 24.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol (<i>Post-test</i>).....	87
Tabel 25.	Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	88
Tabel 26.	Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	69
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	71
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	76
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	78
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Pos-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80
Grafik 7. Data Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90

DAFTAR BAGAN

1.	Kerangka Konseptual	42
----	---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Alat Dan Bahan Permainan Menjahit	
Gambar 1. Alat Dan Bahan Permainan Menjahit	34
Gambar Langkah-Langkah Dalam Permainan Menjahit	
Gambar 2. Menyusun Pola 1,2, Dan 3	35
Gambar 3. Memegang Tali Seperti Memegang Pensil	35
Gambar 4. Memasukkan Tali Kedalam Lobang Yang Disediakan Dengan Teknik Jelujur	36
Gambar 5. Mengikat Tali Sepatu Dengan Ikatan Habis.....	36
Gambar 6. Permainan Menjahit Tema Kebutuhan Ku Sub Tema : Makanan, Baju, Celana, Topi, Dan Sepatu	39
Dokumentasi Validasi Penelitian	
Gambar 7. Peneliti Menyapa Anak	196
Gambar 8. Peneliti Menunjukkan Permainan Menjahit	196
Gambar 9. Anak Menyusun Permainan Menjahit Dari Pola 1,2 Dan 3 ...	196
Gambar 10. Anak Memegang Tali Sepatu Seperti Menyulam	196
Gambar 11. Anak Memasukkan Tali Ke Lobang Yang Telah Disediakan Dengan Teknik Jelujur	197
Gambar 12. Anak Mengikat Tali Sepatu Dengan Ikatan Habis.....	197
Gambar 13. Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata Dan Tangan Dalam Kegiatan Menulis.....	198
Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen B1	
Gambar 14. Peneliti Menyapa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Yang Akan Dilakukan.....	270
Gambar 15. Peneliti Terlebih Dahulu Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dilakukan	270

Gambar 16.	Anak Menyusun Dari Bentuk Pola 1,2, Dan 3 Dengan Permainan Menjahit Gambar Singlet	271
Gambar 17.	Anak Memegang Tali Sepatu Seperti Menyulam Menggunakan Permainan Menjahit Gambar Baju	271
Gambar 18.	Anak Memasukkan Tali Sepatu Kelobang Yang Telah Disediakan Dengan Teknik Jelujur Menggunakan Permainan Menjahit Gambar Celana.....	272
Gambar 19.	Anak Mengikat Tali Sepatu Dengan Ikatan Habis Menggunakan Permainan Menjahit Gambar Topi	272
Gambar 20.	Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata Dan Tangan Dengan Kegiatan Menulis	273
Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol B2		
Gambar 21.	Guru Menyapa Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Yang Akan Dilakukan.....	274
Gambar 22.	Guru Terlebih Dahulu Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dilakukan	274
Gambar 23.	Anak Menggunakan Permainan Meronce Dengan Cara Menyusun Bentuk Pola Besar, Sedang, dan Kecil Gambar Singlet.....	275
Gambar 24.	Anak Menggunakan Permainan Meronce Dengan Cara Memegang Tali Nilon Seperti menyulam Gambar Baju.....	275
Gambar 25.	Anak Menggunakan Permainan Meronce Dengan Cara Memasukkan Tali Nilon Ke Lobang Manik-Manik Gambar Celana	276
Gambar 26.	Anak Mengikat Tali Nilon Dengan Simpul Mati Dalam Permainan Meronce Gambar Topi	276
Gambar 27.	Anak Sedang Mengkoordinasikan Mata Dan Tangan Dengan Kegiatan Menulis	277

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	109
Lampiran 2. RPHH Kelas Kontrol.....	144
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun.....	179
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	180
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun.....	181
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item	182
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1...	183
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2...	185
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3...	187
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4...	189
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun.....	191
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas Tes dengan Rumus Alpha	192
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	193
Lampiran 14. Dokumentasi Validasi Data di TK Alqur'an Amal Saleh Padang	195
Lampiran 15. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	199
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1)	209
Lampiran 17. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	210
Lampiran 18. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2)	220
Lampiran 19. Nilai <i>Pre-test</i> Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Dari	

Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	221
Lampiran 20. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.....	222
Lampiran 21. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Kontrol di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	224
Lampiran 22. Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test (Liliefors)</i> Kelas Eksperimen	226
Lampiran 23. Uji Normalitas Nilai <i>Pre-test (Liliefors)</i> Kelas Kontrol.....	227
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	228
Lampiran 25. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	230
Lampiran 26. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	231
Lampiran 27. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).	241
Lampiran 28. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> Kelas Kontrol di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	242
Lampiran 29. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	252
Lampiran 30. Nilai <i>Post-Test</i> Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	253
Lampiran 31. Perhitungan <i>Post-test</i> , Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Eksperimen di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.....	254
Lampiran 32. Perhitungan <i>Post-test</i> , Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Kelas Kontrol di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	256
Lampiran 33. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	258

Lampiran 34. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	259
Lampiran 35. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	260
Lampiran 36. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	262
Lampiran 37. Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment.....	264
Lampiran 38. Tabel nilai Z	265
Lampiran 39. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i>	266
Lampiran 40. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat... ..	268
Lampiran 41. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).. ..	269
Lampiran 42. Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen Kelas B1 di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang... ..	270
Lampiran 43. Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol Kelas (B2) di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan makhluk sosial, unik dan anak memiliki dunia karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Mereka merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia agar mereka mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran.

Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi masyarakat khususnya orang tua dan bagi bangsa. Anak merupakan

generasi penerus bangsa. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infra-struktur bagi pendidikan selanjutnya.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sehingga kita tidak tertinggal dari bangsa maju lainnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam sistem Pendidikan Nasional yang merupakan bagian dari pendidikan formal dalam sistem Pendidikan Nasional yang merupakan bagian dari pendidikan formal dalam sistem pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun fisikis yang meliputi nilai dan moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, seni, dan fisik/motorik. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan yaitu fisik/motorik.

Hasanah (2016: 721) menyatakan bahwa Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks

dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat.

Perkembangan fisik/motorik pada anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terdiri dari gerakan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus terdiri dari gerakan otot-otot kecil. Salah satu motorik yang dapat distimulasi pada pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak yaitu motorik halus.

Motorik halus merupakan suatu gerakan pada bagian tubuh tertentu dan melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, ketelitian, serta kelenturan otot-otot kecil.

Diambil dari beberapa pendapat oleh Soetjningsih (2012: 187-188), Wiyani (2016: 112), dan Susanto (2015: 56) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: a) menyusun/menumpuk; b) memegang; c) gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang; d) mengikat tali sepatu. kemampuan tersebut dilakukan oleh pengkoordinasian gerak tubuh seperti mata dan tangan.

Menjahit adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan menggabungkan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergunting. Bagi anak usia dini

menjahit adalah memasukkan benang atau tali ke dalam lobang yang sudah dibentuk berbagai macam pola sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api Padang Peneliti menemukan bahwa stimulasi yang diberikan pada anak untuk mengembangkan motorik halus yaitu berupa permainan, adapun permainan yang diberikan yaitu meronce dengan manik-manik, selain itu beberapa aktivitas yang diberikan seperti menebalkan huruf, menggambar, dan mewarnai. Ketika hal tersebut diberikan pada anak terbukti motorik halus anak hanya berkembang pada jari-jemari anak.

Kemudian peneliti menemukan bahwa permainan menjahit belum pernah dicobakan oleh sebab itu peneliti ingin mencobakan permainan menjahit pada Taman Kanak-Kanak tersebut. Dalam permainan menjahit sangat dibutuhkan antara koordinasi mata dan tangan, karena jika antara mata dan tangan tidak seimbang akan mengakibatkan anak akan merasa sulit untuk memasukkan benang ke dalam lobang-lobang yang sudah diberi pola. Dalam kegiatan permainan menjahit anak diminta untuk menyusun pola pertama, kedua, dan ketiga, kemudian anak memegang tali seperti menyulam antara ibu jari dan jari telunjuk, hal tersebut dilakukan untuk keterampilan anak dalam pra menulis. Selanjutnya anak memasukkan tali ke lobang yang sudah ditentukan dan dilakukan dengan teknik jelujur. Terakhir anak mengikat tali sepatu dengan simpul mati.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun pada Taman Kanak-Kanak tersebut hanya berkembang pada jari-jemari anak. Dikatakan berkembang pada jari jemari anak tersebut yaitu anak mengikuti bentuk tulisan namun tidak seimbang antara koordinasi mata dan tangan sehingga mengakibatkan tulisan anak tidak sesuai dengan cara menulis yang benar. Sedangkan untuk kegiatan menulis sangat dibutuhkan keseimbangan antara koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permainan meronce yang diberikan belum bervariasi
2. Permainan menjahit belum pernah dicobakan anak seperti menyusun pola (pertama, kedua, dan ketiga), memegang tali yang benar dengan cara menyulam, melakukan memasukkan tali kelobang yang disediakan dengan teknik jelujur, dan mengikat tali sepatu dengan simpul mati
3. Koordinasi mata dan tangan anak tidak seimbang sehingga mengakibatkan tulisan anak tidak sesuai dengan cara menulis yang benar. Sedangkan untuk

kegiatan menulis sangat dibutuhkan keseimbangan antara koordinasi mata dan tangan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu Koordinasi mata dan tangan anak tidak seimbang sehingga mengakibatkan tulisan anak tidak sesuai dengan cara menulis yang benar. Sedangkan untuk kegiatan menulis sangat dibutuhkan keseimbangan antara koordinasi mata dan tangan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalahnya yaitu : “Seberapa Besar Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang?”.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah Permainan Menjahit berdampak signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Anak

Dengan menggunakan Permainan Menjahit dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam mengajar dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun.

c. Bagi Taman Kanak-kanak

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang terutama pada kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan pengembangan kemampuan motorik halus dalam penggunaan Permainan Menjahit.

e. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan dengan penggunaan Permainan Menjahit meningkatkan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sejak lahir sampai 6 tahun, anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Sementara itu hakikat anak usia dini menurut Suryana (2013: 47) adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Menurut Mansur (2014: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

(koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya serta individu unik dan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari orang dewasa.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada masa perkembangannya, anak usia dini memiliki beberapa karakteristik perkembangan diantaranya ialah anak bersifat *egocentric*, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak merupakan individu yang unik, anak kaya dengan imajinasi dan fantasi, dan anak memiliki daya konsentrasi yang rendah.

Menurut Fadlillah dalam Adhani, dkk (2017 : 68) menyatakan bahwa beberapa karakteristik-karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) Unik; 2) Egosentris; 3) Aktif dan energik; 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Spontan; 7) Senang dan kaya dengan fantasi; 8) Masih mudah frustasi; 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Daya perhatian yang pendek; 11) Bergairah untuk belajar

dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sementara itu ciri-ciri anak usia dini menurut Suryana (2013: 32-33) adapun karakteristik-karakteristik akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Anak bersifat *egosentric* (Egois); 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 3) Merupakan individu yang unik; 4) anak usia dini kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Wiyani (2016: 99) anak usia dini yang sedang tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut ini:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar,
- 2) Menjadi pribadi yang unik,
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi,
- 4) Memiliki sikap egosentris,
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang pendek,
- 6) Menghabiskan sebagian besarnya untuk bermain,
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, jin,
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu unik, egois, kaya akan imajinasi dan fantasi, konsentrasi yang pendek, berpikir kongkrit, suka bermain, rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan energik, spontan, dan belum mampu menggambarkan yang abstrak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan tujuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Trianto (2011: 24) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:1) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sholehuddin dalam Suyadi dan Ulfa (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya - intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik. selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Trianto (2011: 25) menyatakan secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Sujiono (2009: 43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya Gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh serta mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini melalui lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, menggunakan pembelajaran terpadu, bersifat demokratis, serta aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Tina Bruce dalam Suyadi dan Ulfah (2013: 28) Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan;
- 2) Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya;
- 3) Pembelajaran pada anak usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja;
- 4) Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai daripada motivasi ekstrinsik;
- 5) Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap

tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya; 6) Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail; 7) Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak; 8) Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*innerlife*), khususnya pada kondisi yang menunjang; 9) Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak; 10) Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

Wiyani dan Barnawi (2014: 76-77) menyatakan pelaksanaan pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak;
- 2) Belajar melalui bermain;
- 3) Menggunakan lingkungan yang kondusif;
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu;
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup;
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar;
- 7) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

Trianto (2011: 73-76) menyatakan prinsip pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak,
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain,
- 3) Stimulasi terpadu,
- 4) Lingkungan kondusif,
- 5) Menggunakan pendekatan tematik;
- 6) Aktif, kreatif, inovatif,

efektif, dan menyenangkan, 7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, 8) Mengembangkan kecakapan hidup, 9) Pemanfaatan teknologi informasi, 10) Pembelajaran bersifat demokratis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran pada anak usia dini bersifat terpadu, demokratis, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, menggunakan pendekatan tematik, serta lingkungan harus kondusif.

3. Konsep Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan yang distimulasi pada anak usia dini adalah fisik motorik. Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

Aquarisnawati, dkk (2011: 152) Mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Kiram dalam Apriliawati dan Hartono (2016: 525) mengatakan bahwa motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi

keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Menurut Muhibbin dalam Samsudin (2008: 10) mengatakan bahwa motorik merupakan terjemahan dari “motor” menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah keterampilan gerak yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis.

b. Jenis-Jenis Motorik Anak Usia Dini

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK. Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus.

Wiyani (2016: 111-112) mengatakan bahwa kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri; b) Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Menurut Suyadi dalam Wahyudi dan Nurjaman (2018: 13) mengatakan bahwa kemampuan motorik meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang menggunakan otot besar seperti, berjalan, berlari, melompat, berjinjit, naik turun tangga dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti, meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan halus. Motorik kasar meliputi suatu gerakan yang dipengaruhi oleh otot-otot besar. Sedangkan motorik halus meliputi suatu gerakan yang dipengaruhi oleh otot-otot kecil.

4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan bagi anak usia dini, oleh karena itu motorik halus sangat penting. Patilima (2015: 28) mengatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot-otot kecil.

Santrock (2007: 216), menyatakan bahwa “keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus”.

Menurut Suryana (2016: 153) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan atau kemampuan anak dalam mengkoordinasikan otot-otot halus pada tangan dengan mata. Seperti dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Misalnya, Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus memiliki karakteristik dan tingkat yang berbeda tergantung pada umur, individu anak, dan rangsangan dari luar. Menurut Susanto (2011: 34) menyatakan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu: a) usia 3-4 tahun yaitu: menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, dan meniru bentuk; b)

usia 4-6 tahun yaitu: menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting dan menulis huruf cetak.

Menurut Sujiono (2009: 65) perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun terdapat peningkatan otot kecil yaitu koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik seperti dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain, dapat menjiplak gambar geometris, memotong pada garis, mencetak beberapa surat, dapat bermain pasta dan lem.

Menurut Allen (2010: 150-165) perkembangan motorik halus anak umur 5-6 tahun terdapat kemampuan koordinasi yang semakin baik, gerakannya semakin tepat dan sesuai tujuan, serta ketangkasan koordinasi mata-tangannya meningkat seiring fungsi motorik yang semakin baik, walaupun masih ada beberapa kecerobohan. Hal ini terdapat pada anak, dimana anak dapat membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil, menggambar atau menulis berbagai bentuk huruf bisa terbalik atau bingung dengan beberapa huruf, menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada penggunaan pensil atau spidol, mewarnai di dalam garis, menggunting garis atau kertas menjadi bentuk sederhana, mengikat tali sepatu (dengan sedikit bantuan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun terdapat perkembangan yang meningkat pada ketangkasan koordinasi

mata-tangannya. Hal ini ditandai dengan meningkat pula fungsi motorik anak seperti: anak dapat menulis bentuk huruf, memegang pensil, menggambar, menggunakan gunting, dan dapat mengikat tali sepatu dengan sedikit bantuan.

c. Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

Menurut Sujiono dalam Fauziddin (2018: 4) mengatakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di taman kanak-kanak adalah sebagai alat untuk: a) melatih ketelitian dan kerapian; b) mengembangkan fantasi dan kreativitas; c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir; d) melatih motorik halus anak; e) mengembangkan imajinasi anak; f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai; g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Mutahir, dkk dalam Lisdarlia dan Salwiah (2018: 49) menyatakan bahwa fungsi utama motorik halus ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai keterampilan yang khusus.

Menurut Mudjito dalam Aquarisnawati, dkk (2011: 151-152) mengatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus yaitu: a)

melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang; b) melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya; c) melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus anak usia dini dapat mengembangkan potensi anak seperti keterampilan khusus, ketelitian dan kerapian, penyesuaian diri di lingkungan sekolah, mengekspresikan diri melalui ciptaannya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Motorik halus merupakan faktor yang sangat penting untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, sebagai orang tua dan guru hendaknya tahu faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus.

Muscari dalam Nurjanah, dkk (2017: 67) mengatakan bahwa faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada laju perkembangan motorik halus. Faktor genetik, faktor *IQ (Intelligence Quotient)* dan kelainan kromosom merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, stimulasi dan faktor kesehatan.

Menurut Soetjiningsih dalam Maghfuroh dan Putri (2017: 37) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, dan koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelek nonverbal. Perbedaan

perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembawaannya dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kecerdasan motorik halusnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu faktor internal dan eksternal serta kematangan fungsi motorik, dan dipengaruhi oleh stimulasi dan lingkungan.

e. Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

Stimulasi Motorik halus merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak, dapat berupa permainan seperti permainan *finger painting*, menjiplak, menjahit, mewarnai, *puzzle*, *kolase*, dan lain-lain.

Menurut Susanto (2011: 62) mengatakan bahwa kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu: 1) *Finger painting* dengan tepung kanji; 2) Menjiplak huruf-huruf geometri; 3) Melukis dengan cat air; 4) Mewarnai dengan sederhana; 5) Menjahit dengan sederhana; 6) Merobek kertas koran; 7) Menciptakan bentuk-bentuk dengan balok; 8) Mewarnai gambar; 9) Membuat gambar sendiri dengan berbagai media; 10) Menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat persegi panjang; 11) Memegang dan menguasai sebatang pensil; 12) Menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana; 13) Mampu menggunakan gunting dengan baik; 14) Mampu menulis.

Selanjutnya Rahmawati (2013: 13-46) menyatakan bahwa adapun macam-macam permainan kreatif yang dapat dilakukan untuk merangsang anak usia dini menggunakan jari-jarinya, sehingga motorik halusnya terlatih yaitu: 1) Bermain dengan sayuran; 2) Membereskan mainan dengan penjepit; 3) Mencocok; 4) *Kolase*; 5) Kirigami atau menggunting; 6) Membuat *puzzle*; 7) Menjepit piring kertas; 8) *Graffito*; 9) Mengecap/stempel; 10) *Meronce*; 11) *Play-Dough*; 12) *Finger painting* atau melukis dengan jari; 13) Menjahit; 14) Mengocok; 15) dan *Siluet*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulasi motorik halus adalah suatu rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini melalui permainan-permainan seperti finger painting, menjahit dan menggunting.

f. Indikator Kemampuan Motorik Halus

Indikator merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki anak, oleh sebab itu guru harus tahu indikator-indikator apa saja yang akan dicapai pada kemampuan motorik halus.

Soetjiningsih (2012: 187-188) mengatakan bahwa adapun keterampilan motorik halus anak diantaranya: a) Menyusun/menumpuk; b) Mengikat tali sepatu; c) Menggunakan martil/pukul besi; d) Mengelem kertas; e) dan Merapikan bajunya sebagai akibat proses *myelinisasi* yang meningkat di sistem saraf pusat.

Kemudian Wiyani (2016: 112) mengatakan bahwa pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti: a) menggenggam; b) memegang; c) merobek; d) menggunting; e) melipat; f) mewarnai; g) menggambar; h) menulis; i) menumpuk mainan dan lainnya.

Selanjutnya Susanto (2015:56) mengatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus misalnya: a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk; b) gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang; c) membuat prakarya (menempel, menggunting, meremas, meronce); d) dan menggerakkan lengan, engklek, siku, sampai bahu, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motorik halus yaitu: a) menyusun/menumpuk; b) memegang; c) memasukkan tali ke lobang; d) mengikat tali sepatu.

5. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini

Bermain suatu kebutuhan bagi anak usia dini oleh karena itu dunia anak itu dunianya bermain. Jadi sudah selayaknya pembelajaran dikelola dengan cara bermain.

Menurut Imroatun (2016: 42) mengatakan bahwa bermain adalah suatu aktivitas spontan dimana seorang anak menggunakan orang lain atau benda benda di sekitarnya dengan senang, sukarela dan penuh imajinatif dan juga menggunakan perasaan, tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh lainnya.

Yulianty dalam Ardiyanto (2017: 36), menyatakan bahwa bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan kognisinya. Bermain juga dapat meningkatkan laju stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak.

Menurut Carron dan Jan dalam Perdani (2013: 340) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara suka rela dan mengantung unsur kesenangan atau tidak terikat serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

b. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Mengingat pentingnya faedah bermain, karakteristik bermain salah satu yang harus di perhatikan pendidik, demi kelancaran bermain bagi anak usia dini.

Menurut Susanto (2017: 99-100) menyatakan bahwa beberapa ciri bermain yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru, yaitu menyenangkan, tidak memiliki tujuan, tidak boleh ada intervensi tujuan dari luar si anak yang memotivasi dilakukannya kegiatan bermain, bersifat spontan dan volutir, anak aktif melakukan kegiatan, dan memiliki hubungan yang sistematis dengan sesuatu yang bukan bermain.

Menurut Smith, Garvery, Rubin, Fein dan Vandenberg dalam Ismail (2009: 31-32) mengatakan bahwa ada beberapa ciri kegiatan bermain sebagai berikut: a) dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik; b) perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif; c) fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain; d) lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir; e) bebas memilih; f) mempunyai kualitas pura-pura.

Menurut Brewer dalam Perdani (2013: 340) menyatakan bahwa karakteristik bermain sebagai berikut: (1) Bermain merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri pribadi (*Play is Personally Motivated*); (2) Bermain merupakan kegiatan yang aktif (*Play is Active*); (3) Bermain

merupakan kegiatan yang berpura-pura atau bukan sungguhan (*Play is Often Nonliteral*); (4) Bermain tidak memiliki sasaran yang pasti atau ekstrinsik (*Play has No Extrinsic Goals*); (5) Para pemainlah yang memaknai permainannya (*Players Supply Meaning to Play*), (6) Bermain tidak memiliki peraturan yang pasti/ekstrinsik (*Play has No Extrinsic Rules*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain anak usia dini yaitu spontan, fleksibilitas, memberikan motivasi, bebas memilih, dan anak aktif melakukan kegiatan.

c. Manfaat Bermain Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini sangat berfungsi bagi setiap aspek perkembangannya, yaitu pada aspek fisik motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni dan kreativitas.

Fadlillah (2014: 33) menyatakan bahwa manfaat bermain bagi anak usia dini yaitu :

- a) Manfaat motorik, yaitu manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif mainan yang terjadi pada jasmani anak. Misalnya, unsur-unsur kesehatan, keterampilan, ketangkasan, maupun kemampuan fisik tertentu;
- b) manfaat afeksi, yaitu manfaat permainan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak. Misalnya naluri/insting, perasaan, emosi, sifat, karakter, watak, maupun kepribadian seseorang;
- c) manfaat kognitif, yaitu manfaat mainan untuk perkembangan kecerdasan anak, yang meliputi kemampuan imajinatif, pembentukan nalar, logika, maupun pengetahuan-pengetahuan sistematis;
- d) manfaat spiritual, yaitu manfaat mainan yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran akhlak manusia;
- e) manfaat keseimbangan, yaitu manfaat mainan yang

berfungsi melatih dan mengembangkan paduan antara nilai-nilai positif dan negatif dari suatu mainan.

Menurut Joan Freeman dan Utami dalam Ismail (2009: 27-29)

mengatakan bahwa manfaat bermain yaitu: a) sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak; b) sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa; c) sebagai pelanjut citra kemanusiaan; d) untuk membangun energi yang hilang; e) untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya; f) bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya; g) memberi stimulus pada pembentukan kepribadian.

Achroni dalam Ardiyanto (2017: 37-38) mengatakan bahwa manfaat bermain sebagai berikut: a) Mendapatkan kegembiraan dan hiburan; b) Mengembangkan kecerdasan intelektual; c) Mengembangkan kemampuan motorik halus anak; d) Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak; e) Meningkatkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi; f) Meningkatkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah; g) Mendorong spontanitas pada anak; h) Mengembangkan kemampuan sosial anak; i) Sebagai media untuk mengungkapkan pikiran; j) Untuk kesehatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak usia dini yaitu dapat mengembangkan aspek perkembangan anak seperti nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, seni, dan kreativitas.

6. Konsep Permainan Anak Usia Dini

a. Pengertian Permainan Anak Usia Dini

Permainan merupakan sarana dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu permainan bagian terpenting bagi anak usia dini. Ismail (2009: 17) mengatakan bahwa permainan atau bermain adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Artinya, dengan dan dari permainan anak belajar hidup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nurkusuma dan Hartati (2017: 112) menyatakan bahwa permainan adalah mainan atau alat untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan. Dalam arti yang lebih luas permainan memiliki makna yakni perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh. Maksudnya, dalam melakukan kegiatan tersebut tidak ada aturan yang baku karena inti dari kegiatan tersebut adalah melakukan kesenangan.

Menurut Apriliawati dan Hartoto (2016: 523) mengatakan bahwa istilah permainan sangat erat kaitannya dengan kata bermain, yang sama-sama memiliki kata dasar main. Awalan “ber” ini berarti menunjukkan adanya suatu kegiatan, sedangkan “per” mengarah pada bentuk kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu bentuk kegiatan yang tidak terikat oleh aturan dan

menimbulkan suatu kesenangan bagi anak dan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak.

b. Jenis-Jenis Permainan Anak Usia Dini

Permainan merupakan sarana bagi anak. Oleh sebab itu, guru dan orang tua sebaiknya tahu jenis-jenis permainan yang akan diberikan pada anak.

Menurut Selamet dalam Andriani (2012: 131) mengatakan bahwa jenis permainan sebagai berikut: a) permainan fisik: seperti kejar-kejaran menggunakan banyak kegiatan fisik; b) lagu anak-anak: biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari, atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang; c) teka-teki: mengasak kemampuan anak-anak berpikir logis dan juga matematis; d) bermain dengan benda-benda: seperti dengan air, pasir, balok dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan; e) bermain peran: meliputi sandiwara, drama atau bermain peran dan jenis permainan lain dimana memainkan peran sebagai orang lain.

Rahmat dalam Fadlillah (2014: 36-37) mengatakan permainan dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu: a) permainan fungsi (gerak): permainan yang dilakukan dengan gerakan dalam rangka melatih kekuatan otot sang anak; b) permainan membentuk: memberi atau membuat bentuk-bentuk pada suatu benda; c) permainan ilusi: permainan yang digambarkan sebagai ilusi atau fantasi bagi anak; d) permainan menerima (*reseptif*): anak hanya menerima saja tanpa

melakukan aktivitas; e) dan permainan sukses: menyelesaikan suatu tantangan tertentu.

Menurut Suyanto dalam Susanto (2017: 106) mengatakan bahwa pada dasarnya jenis permainan anak dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: a) permainan fisik; b) lagu anak-anak; c) bermain teka-teki dan berpikir logis matematis; d) bermain dengan benda-benda; e) bermain peran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis permainan terdiri dari permainan fisik atau dilakukan dengan gerakan, permainan ilusi, permainan membentuk, permainan teka-teki, dan lagu anak-anak.

7. Konsep Permainan Menjahit

a. Pengertian Menjahit

Menjahit merupakan kegiatan menyatukan suatu benda terpisah atau tergantung sehingga menyatu. Bagi usia dini menjahit dilakukan dengan cara memasukkan benang kelobang yang dibuat.

Menurut Faridah dan Widayati (2015: 1) mengatakan bahwa menjahit untuk anak yaitu dalam kegiatan menjahit anak akan melakukan kegiatan memegang benang yang akan dimasukkan pada lobang yang sesuai.

Menurut Suriati (2012: 3) menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menjatuhkan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergantung. Bagi anak usia dini menjahit adalah menusuk benang

kedalam lobang yang sudah dibentuk berbagai macam pola-pola sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menjahit adalah suatu kegiatan menyatukan bagian-bagian terpotong atau tergantung dan menjahit bagi anak usia dini dilakukan dengan cara memasukkan benang ke dalam lobang-lobang yang sudah di buat.

b. Alat dan Bahan Permainan Menjahit



(Busa Ati)



(Kepingan gambar kebutuhanku yang dilaminating)



(Tali Sepatu)



(Pelobang)



(Lem Tembak)

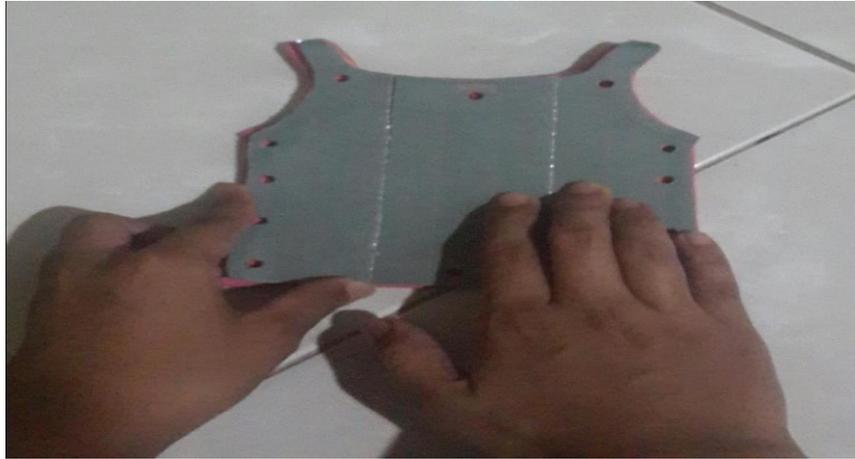


Gambar 1.

Alat dan Bahan Permainan Menjahit

c. Langkah-Langkah Dalam Permainan Menjahit

1. Pertama, menyusun pola 1,2, dan 3



Keterangan:

Sumber Permainan:

(buat sendiri: Juherni Wahyuni)

Gambar 2.

Menyusun pola 1,2, dan 3

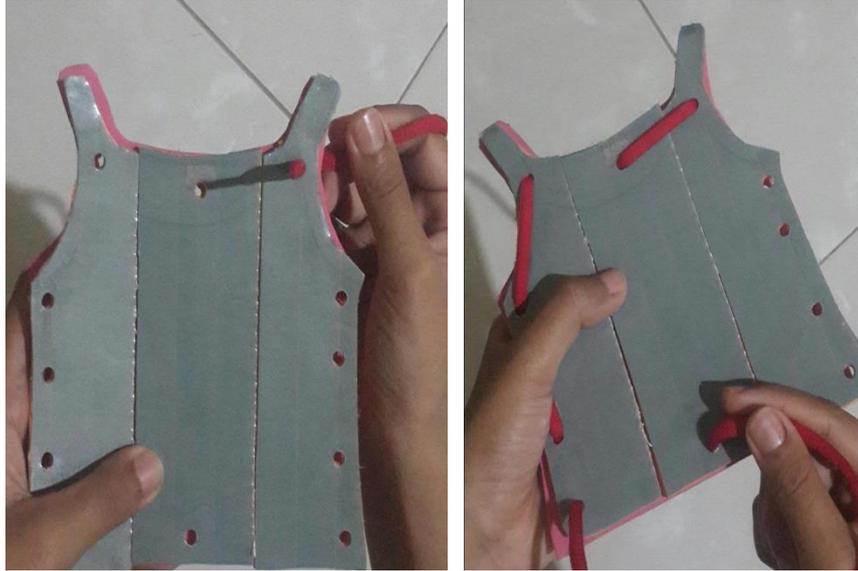
2. Pegang tali, cara memegang tali seperti menyulam sangat dibutuhkan, agar nantinya mudah memasukkan tali ke dalam lobang



Gambar 3.

Memegang tali seperti menyulam

3. Selanjutnya, memasukkan tali sepatu kedalam lobang yang disediakan dengan teknik jelujur



Gambar 4.

Memasukkan tali kedalam lobang yang disediakan dengan teknik jelujur

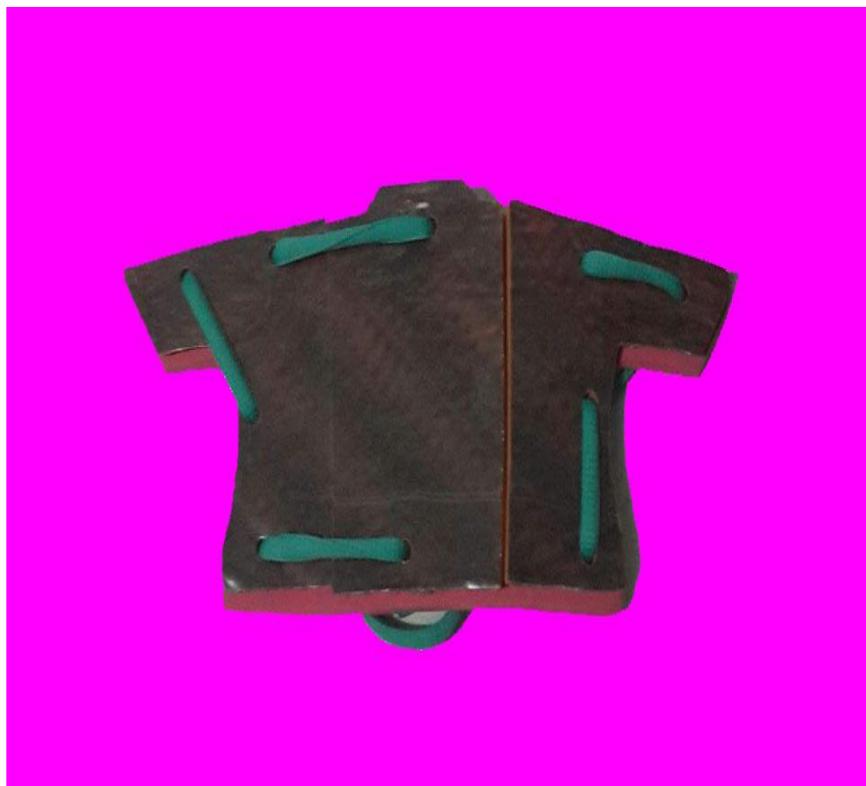
4. Lalu tali diikat sehingga pola yang disusun agar tidak lepas



Gambar 5.

Tali sepatu diikat dengan simpul mati

5. Hasil dari Permainan Menjahit dapat dilihat pada gambar dibawah ini







Gambar 6.
Permainan menjahit Tema kebutuhan ku
Sub Tema : singlet, baju, celana, topi, dan sepatu

d. Manfaat Permainan Menjahit

Permainan menjahit merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak. Permainan menjahit dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, mendorong konsentrasi dan mengembangkan kemampuan logika.

Menurut Britton (2017: 140) mengatakan bahwa manfaat menjahit untuk anak adalah aktivitas menjahit dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, mendorong konsentrasi dan bisa sangat memuaskan.

Menurut Halwa dan Christiana dalam Pusparina, dkk (2014: 3) mengatakan bahwa manfaat menjahit untuk anak TK diantaranya

meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan anak, dan meningkatkan kemampuan menulis serta meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menjahit bagi anak usia dini yaitu dapat meningkatkan motorik halus anak, konsentrasi anak, logika

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam rangka mengumpulkan bahan untuk penunjang penelitian yang peneliti terapkan. Peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan:

Penelitian Sari (2016) dalam penelitian *quasy eksperimen* yang berjudul “pengaruh penggunaan Tali Cina terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang”. Relevansi sama-sama mengembangkan motorik halus anak, perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan yaitu penggunaan Tali Cina, sedangkan yang peneliti lakukan permainan menjahit.

Peneliti ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) dengan judul “Efektivitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh permainan *Scrapbook* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini relevan

dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Permainan *Scrapbook* sedangkan peneliti menggunakan Permainan Menjahit.

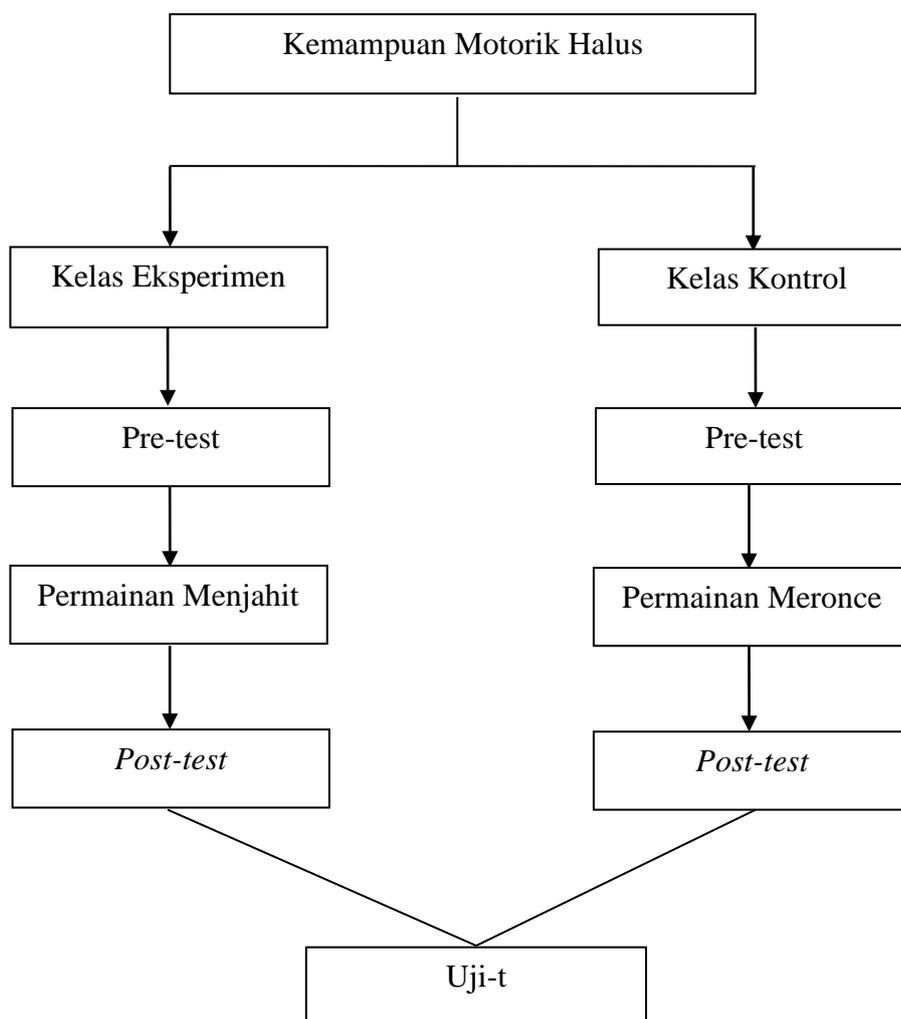
Alfrina (2015) Pengaruh Penggunaan Kertas Bekas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan motorik halus anak, dan sama memiliki metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media. Penelitian sebelumnya menggunakan Kertas Bekas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan Busa Ati dan Tali Sepatu.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan bersifat unik. Pendidikan yang diperoleh anak sejak dini merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Untuk itu, peneliti merasa kemampuan motorik halus anak sangat penting dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama di beri *pre-test*, lalu kelas eksperimen diberikan perlakuan permainan menjahit sedangkan kelas kontrol mengembangkan kemampuan motorik halus dengan permainan yang biasa digunakan disekolah yaitu permainan meronce. Selanjutnya sama-sama

diberikan *post-test*, dan selanjutnya hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual pengaruh permainan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api digambarkan sebagai berikut:



**Kerangka Konseptual
Bagan 1.**

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan menjahit terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.
2. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan menjahit di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (69,37) dibandingkan kelas kontrol (63,125)
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa melalui permainan menjahit dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (79,37) dibandingkan kelas kontrol (70,62)
3. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **2,507 > 2,10092** yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak yang menggunakan permainan menjahit dengan kelas kontrol menggunakan permainan meronce, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (79,37) di bandingkan kelas kontrol (70,62),

dengan menggunakan permainan menjahit terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang, maka hasil temuan tentang Pengaruh Permainan menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Permainan menjahit dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, permainan ini sangat menarik bagi anak karena bentuk permainan menjahit yang beragam dan terlihat sangat bagus.
2. Permainan menjahit berpengaruh dipakai sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi guru, permainan menjahit dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi anak diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui permainan menjahit.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Adhani, Dwi Nurhayati. dkk. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 4(1), 1-81.
- Alfrina, Ezi. (2015). *Pengaruh Penggunaan Kertas Besar terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang: PGPAUD-UNP.
- Allen, K Eileen & Marotz Lyn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Andriani, Tuti. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*. 9 (1), 121-136.
- Apriliawati, Andika Tiyas & Hartoto, Setiyo (2016). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 04 (02), 522-528.
- Aquarisnawati, Puri. dkk. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal INSAN*. 13 (03), 149-156.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiyanto, Asep. (2017). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Olahraga*. 2 (2) (ISSN: 2527-9580), 35-39.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet & Hari Yanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Britton, Lesley. (2017). *Montessori Play And Learn*. Ahli bahasa *Permainan Montessori dan Pembelajaran*. Ade Kumalasari. Bandung: PT Bentang Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faridah, Ismi & Widayati, Sri. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. 04 (02), 1-4.
- Fauziddin, Moh. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of SECE*. (e-ISSN: 2615-5389), 1-12.
- Hasanah, Uswatun. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5 (1), 717-733.
- Imroatun. (2016). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. 1 (1) (ISSN 2541-5549), 40-48.
- Ismail, Kak Andang. (2009). *Education Games Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, Dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Iskandar, Harris. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lisdarlia & Salwiah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting Dan Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 1 (1) (e-ISSN: 2615-5664), 48-52.
- Magfuroh, Lilis & Putri, Kiki Chyaning. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10 (1), 36-43.
- Mahyuddin, Nenny. (2008). *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Siti. (2015). *Efektifitas Permainan Scrapbook terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah*

Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang: PGPAUD-UNP.

- Nurjanah, Nunung. dkk. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5 (2) (e-ISSN: 2528-2239), 65-73.
- Nurkusuma, Tamara Widya & Hartati Sasminta Christina Yuli. (2017). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V SDN Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 05 (01) (ISSN: 2338-798), 110-116.
- Patilima, Hamid. (2015). *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Perdani, Putri Admi. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7 (2), 335-350.
- Pusparina, Viliani Rosi & Poerwanti, Jenny IS & Sularmi. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelas B Tk Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kumara Cendekia*. 02 (05), 1-7.
- Rahmawati, Dwi. (2013). *Permainan Kreatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, W. Jhon. (2007). *Child Development Jilid 1*. Ahli bahasa Psikologi Perkembangan. Mila Rachmawati, S.Psi dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Maidian Angga. (2016). *Pengaruh Penggunaan Tali Cina Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang: PGPAUD-UNP.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan ke 15)*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suriati, Irma. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjahit Bervariasi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Duri. *Jurnal Pesona PAUD*. 1 (4), 1-12.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- _____. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- _____. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Predanamedia Group.
- _____. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. Ulfah Maulidya. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Intan Nursayyidah & Nurjaman, Iman. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (2) (ISSN: 2301-9905), 13-25.
- Wiyani, Novan Ardy. Barnawi. (2014). *FORMAT PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yamin, Martini. Sanan, Jamila Sabri. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.